

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

PELAKSANAAN KEGIATAN DIGITAL CONTENT CREATOR “*ENGLISH LEARNING VIA SOCIAL MEDIA PLATFORMS INSTAGRAM DAN TIKTOK*” UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS YANG INOVATIF DAN FLEKSIBEL

Fasya Amanda Syari¹, Haruwan Lupiarto Reza Susangkit², Nurlaila Harahap³, Putrie Aulia⁴, Kelly Maharani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

fashaasyari@gmail.com, haruwanlupiartorezasusangkit11@gmail.com,
nurlailaharahapbkl2004@gmail.com, putrieaul06@gmail.com kellymaharani21@gmail.com

ABSTRAK

Media sosial telah merevolusi berbagai sektor, termasuk pendidikan, dengan berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk komunikasi dan kolaborasi yang dapat dimanfaatkan pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris. Pentingnya kemahiran berbahasa Inggris yang terus meningkat, didorong oleh globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, menjadikan akuisisi bahasa ini penting di Indonesia. Namun, siswa sering menghadapi kesulitan dan kurangnya minat karena strategi pengajaran yang tidak efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan Instagram dan TikTok sebagai platform interaktif dalam pengajaran bahasa Inggris, mengidentifikasi metode, strategi, dan hasil, serta menilai efektivitas dan manfaatnya. Platform media sosial seperti Instagram dan TikTok menawarkan solusi inovatif dan fleksibel untuk pembelajaran bahasa Inggris yang menarik, terutama bagi generasi milenial. Platform-platform ini memfasilitasi penyajian konten visual dan interaktif, seperti video lirik lagu, sketsa percakapan, infografis tata bahasa, dan sesi tanya jawab langsung, sehingga mendorong pembelajaran aktif, imersif, dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan berbahasa Inggris. Penelitian menunjukkan bahwa Instagram dan TikTok telah menunjukkan hasil positif dalam berbagai pengaturan pendidikan, meningkatkan keterampilan menulis siswa dan memperkaya kosakata teknis mereka melalui konteks autentik. Penggunaan platform ini membuat proses belajar lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Meskipun demikian, tantangan seperti akses internet terbatas, kebutuhan data yang besar, literasi digital yang rendah, gangguan dari konten hiburan, serta kurangnya dukungan kurikulum dan strategi pengajaran bagi pendidik masih tetap ada. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat infrastruktur digital, menyediakan pelatihan literasi digital, mengembangkan strategi yang ditargetkan untuk mempertahankan fokus pada konten pendidikan, dan meningkatkan dukungan bagi guru dalam mengintegrasikan media sosial secara efektif ke dalam metodologi pengajaran mereka.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, Media Sosial, Konten Digital.

ABSTRACT

Social media has revolutionized various sectors, including education, by serving as a powerful tool for communication and collaboration that educators can leverage for English language learning. The growing significance of English proficiency, driven by globalization and rapid technological advancements, makes its acquisition essential in Indonesia. However, students frequently encounter difficulties and disinterest due to inefficient teaching methods. This study aimed to explore the use of Instagram and TikTok as interactive platforms for English language instruction, identifying methods, strategies, and outcomes, and assessing their effectiveness and benefits. Social media platforms like Instagram and TikTok provide innovative and flexible solutions for engaging English language learning, particularly for millennials. These platforms facilitate the presentation of visual and interactive content, such as song lyric videos, conversation sketches, grammar

infographics, and live Q&A sessions, thereby promoting active, immersive learning and improving English comprehension and skills. Research indicates that Instagram and TikTok have shown positive results in various educational settings, enhancing students' writing skills and enriching their technical vocabulary through authentic contexts. The use of these platforms makes the learning process more enjoyable, boosting student motivation and interest in developing their language abilities. Despite these benefits, challenges such as limited internet access, high data consumption, low digital literacy, distractions from entertainment content, and a lack of curriculum support and teaching strategies for educators persist. Therefore, it is crucial to strengthen digital infrastructure, provide digital literacy training, develop targeted strategies to maintain focus on educational content, and enhance support for teachers in effectively integrating social media into their teaching methodologies.

Keywords: *English Learning, Social Media, Digital Content.*

PENDAHULUAN

Media sosial hanyalah salah satu contoh bagaimana teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat, menyebabkan pergeseran paradigma di berbagai industri, termasuk pendidikan. Media sosial telah berevolusi menjadi alat yang ampuh untuk komunikasi dan kerja sama tim, mengubah cara orang berinteraksi dengan informasi. Apa pun yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa disebut sebagai media pembelajaran. Sumber daya pendidikan ini dibuat secara khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu (Saefullah, Fahri, dkk., 2023).

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Kemahiran berbahasa Inggris menjadi semakin penting sebagai akibat dari globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat (Suhartatik dkk, 2020). Di beberapa bidang, bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa penting di seluruh dunia. Siswa sering kali kesulitan untuk memahami bahasa Inggris karena bahasa ini merupakan bahasa kedua. Siswa sering merasa bahwa belajar bahasa Inggris merupakan hal yang menantang, dan jika dikombinasikan dengan strategi pengajaran yang tidak efisien, hal ini dapat menyebabkan kebosanan. Menurut penelitian Ramdani dkk (2021), siswa mungkin menganggap media sosial sebagai pengganti yang menarik, terutama generasi milenial yang terbiasa menggunakan perangkat digital.

Menurut Osharive (2015), media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten dengan kelompok tertentu. Saat ini, Facebook, Instagram, WhatsApp, Line, Google, Twitter, dan Blogger adalah beberapa platform jejaring sosial yang populer. Menurut Brogan (dalam Mutia et al., 2010), media sosial adalah alat baru untuk kerjasama yang memungkinkan orang untuk terlibat dalam berbagai interaksi sosial yang sebelumnya tidak tersedia untuk masyarakat umum. Dalam situasi ini, pendidik dapat memanfaatkan media sosial untuk membantu siswa belajar dan menjalin hubungan baru dengan mereka.

Cara kita belajar bahasa Inggris telah diubah oleh media sosial. Kita dapat belajar bahasa Inggris dengan lebih sukses dan santai dengan memanfaatkan kualitasnya. Selain itu, seperti yang disoroti oleh penelitian Saefullah dkk (2022), media sosial membantu kita mempraktikkan bahasa Inggris dalam lingkungan yang otentik dan mempromosikan koneksi lintas budaya. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. (Boyd & Ellison, 2007) Platform seperti TikTok dan Instagram, yang menawarkan konten visual dan interaktif, tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga mulai dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran

(Al-Mekhlafi & Al-Aghbari, 2018). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, potensi kedua platform ini sangat besar (Kress & Van Leeuwen, 2001)

TikTok dengan format video pendeknya yang menarik, memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengonsumsi konten edukatif dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Video lirik lagu, sketsa percakapan, penjelasan kosakata, atau bahkan tantangan berbahasa Inggris dapat dengan mudah disebar dan diakses, mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan imersif (Hakim & Serasi, 2019; Huda & Pratiwi, 2020). Sementara itu, Instagram dengan fitur gambar, video, dan stories yang beragam, menawarkan kesempatan untuk menyajikan materi bahasa Inggris secara visual dan kreatif. Unggahan infografis tentang tata bahasa, kutipan motivasi dalam bahasa Inggris, atau live session tanya jawab dengan penutur asli, semuanya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Inggris (Firdaus, 2020)

Penggunaan TikTok dan Instagram dalam pembelajaran bahasa Inggris mencerminkan pergeseran paradigma menuju pendekatan yang lebih modern dan relevan dengan minat siswa. Integrasi media sosial ini dapat membantu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris, menjembatani kesenjangan antara pembelajaran formal di kelas dan penggunaan bahasa Inggris di dunia nyata (Richards & Renandta, 2002)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami peran penggunaan media *Tiktok dan Instagram* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana media *Tiktok dan Instagram* dapat memengaruhi proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi penggunaan Instagram dan tiktok sebagai platform interaktif dalam pengajaran bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode, strategi, dan hasil penggunaan Instagram dalam konteks pendidikan bahasa Inggris, serta menilai efektivitas dan manfaatnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode systematic literature review (SLR) digunakan dalam jurnal ini untuk memberikan pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan terkait penggunaan Instagram sebagai platform interaktif dalam pengajaran bahasa Inggris (Hermawan dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Schaefer (dalam Liliweri, 2015) menjelaskan tiga karakteristik utama dari media sosial. Pertama, media sosial terus berkembang dan menghadirkan cara-cara baru dalam berkomunikasi, seperti email atau platform komunikasi lainnya. Kedua, media sosial merevolusi cara kita berkomunikasi karena memungkinkan kita untuk terhubung secara instan dan global, menjangkau orang-orang dari berbagai belahan dunia. Ketiga, media sosial memungkinkan setiap individu untuk berbagi pesan kepada banyak orang, memberikan kontribusi besar dalam penyebaran informasi.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, media sosial telah membuka jalan baru untuk belajar bahasa Inggris. Pengguna dapat mengubah pengaturan bahasa, membuat postingan, atau berinteraksi dengan orang lain dalam bahasa Inggris untuk belajar secara santai dan

efektif. Dengan cara ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat yang dapat mendukung pembelajaran bahasa.

Kini, belajar bahasa Inggris melalui Instagram dan Tiktok menjadi tren yang semakin populer. Media sosial menyediakan banyak sekali informasi dan pengalaman yang dapat digunakan untuk mendalami bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan individu. Pengguna dapat memilih platform, mengatur, dan membagikan informasi untuk mendukung proses pembelajaran mereka, menjadikannya alat yang fleksibel dan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris (Belajar Bahasa Inggris Dari Media Sosial, 2020).

Instagram dan Tiktok dalam Pengajaran Bahasa Inggris

Instagram dan Tiktok semakin banyak digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris dan menunjukkan hasil positif dalam berbagai pengaturan pendidikan. Beberapa penelitian telah mengungkapkan efektivitas Instagram dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, seperti pembuatan teks yang menarik. Selain itu, platform ini telah terbukti memperkaya kosakata teknis dalam kursus Bahasa Inggris untuk Tujuan Spesifik (ESP) melalui eksposur langsung terhadap konteks autentik dan penggunaan bahasa yang relevan dalam bidang tertentu, sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual dan teori input Krashen, yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang sesuai dengan situasi nyata serta input linguistik yang dapat dipahami untuk mendorong akuisisi bahasa yang serta meningkatkan pengetahuan kosakata teknis pada siswa Bahasa Inggris untuk Tujuan Akademik. efektif (Balkist dkk., 2023) Instagram dan Tiktok juga mengandung materi pembelajaran bahasa Inggris yang penting, membuat proses belajar lebih menyenangkan dan meningkatkan minat siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa mereka (Wibowo & Ellysinta, 2022). Namun, dampak negatif potensial dari media sosial terhadap kesehatan mental siswa, seperti yang disoroti oleh (Saputri dkk., 2024), perlu diperhatikan saat mengintegrasikan Instagram ke dalam pengajaran. Pentingnya metode pengajaran yang relevan secara budaya dan disesuaikan dengan individu, yang dapat diterapkan dalam penggunaan Instagram dalam pembelajaran bahasa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan menarik bagi siswa (Hulu, 2020).

Penggunaan Instagram dan Tiktok dalam pengajaran bahasa Inggris menunjukkan hasil positif yang signifikan, dengan berbagai studi yang mendokumentasikan peningkatan keterampilan menulis dan kosakata siswa. Instagram dan Tiktok tidak hanya memperkaya materi pembelajaran tetapi juga membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris (Rahardaya & Irwansyah, 2021). Selain itu, kemudahan penggunaan dan fitur penyimpanan yang aman di Instagram membuatnya menjadi alat yang dihargai oleh siswa untuk presentasi online.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti kapasitas konten yang terbatas dan gangguan yang perlu diperhatikan. Meskipun banyak bukti yang mendukung penggunaan Instagram sebagai alat pengajaran bahasa Inggris yang efektif, penting untuk mempertimbangkan dampak negatif potensial dari media sosial terhadap kesehatan mental siswa, seperti yang diidentifikasi oleh (Nurlailah, 2022). Penting juga untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan relevan secara budaya dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, sebagaimana ditekankan oleh (Hulu, 2020). Selain itu, meskipun Instagram memiliki banyak manfaat, kendala seperti kapasitas konten yang terbatas dan gangguan dapat mengurangi efektivitasnya dalam pengajaran bahasa Inggris.

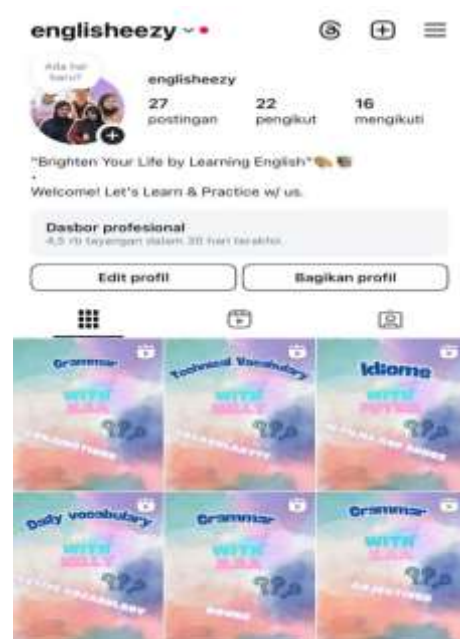
Dampak Penggunaan Instagram dan Tiktok terhadap Keterampilan Bahasa Inggris Siswa

Menggunakan Instagram dan Tiktok sebagai platform interaktif dalam pengajaran bahasa Inggris menghadirkan berbagai tantangan signifikan. Penelitian mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami kendala akses internet yang terbatas dan kebutuhan data yang besar, yang menghambat konsistensi mereka dalam menggunakan Instagram untuk . (Sulasno dkk., 2022) Selain itu, literasi digital yang rendah di kalangan siswa menyebabkan kesulitan dalam mengakses, menilai, dan memanfaatkan konten pendidikan yang tersedia, sementara gangguan dari konten hiburan di Instagram dan Tiktok dapat mengalihkan perhatian dari kegiatan belajar (Haryono, 2021). Di sisi lain, guru juga menghadapi tantangan dalam memanfaatkan Instagram secara optimal untuk pengajaran bahasa Inggris. Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru kurang didukung oleh kurikulum dan instruksi yang memadai untuk menggunakan media sosial dalam pengajaran, serta kekurangan strategi yang jelas untuk mengintegrasikan Instagram ke dalam metodologi pengajaran mereka, sehingga potensi platform ini sebagai alat pembelajaran interaktif belum dimanfaatkan sepenuhnya. (Ramazanov dkk., 2022).

Interpretasi dari hasil-hasil penelitian ini menggambarkan bahwa meskipun Instagram dan Tiktok memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran, masih ada beberapa hambatan yang harus diatasi untuk memanfaatkannya secara penuh. Hambatan teknis seperti akses internet yang terbatas dan kebutuhan data yang besar menunjukkan perlunya penguatan infrastruktur digital untuk mendukung penggunaan Instagram dan Tiktok dalam konteks pendidikan (Hadi & Zakiah, 2021). Selain itu, kurangnya literasi digital di kalangan siswa menunjukkan kebutuhan akan pelatihan tambahan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk belajar secara efektif melalui platform digital seperti Instagram (Sugiarto & Farid, 2023). Gangguan dari konten hiburan di Instagram dan Tiktok juga menyoroti perlunya strategi yang lebih terarah agar siswa dapat tetap fokus pada konten pendidikan, mungkin dengan menciptakan akun pembelajaran khusus atau menggunakan fitur-fitur yang lebih mendukung pembelajaran. Di sisi guru, perlu peningkatan dalam pemanfaatan potensi Instagram dan Tiktok, yang menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan untuk mengintegrasikan media sosial ini ke dalam metodologi pengajaran mereka dengan lebih efektif (Hulu, 2023).



Gambar 1.1 Akun Tiktok



Gambar 1.2 Akun Instagram



Gambar 1.3 Video Reels di Instagram



Gambar 1.4 Video di Tiktok

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian, penggunaan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Inggris telah menunjukkan potensi yang menjanjikan. Media sosial tidak hanya sekedar alat untuk bersosialisasi, namun juga dapat menjadi platform yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi, partisipasi aktif, dan motivasi belajar merupakan beberapa manfaat utama yang dapat diperoleh siswa melalui penggunaan media sosial. Selain itu, media sosial juga mendukung pembelajaran mandiri

dan pengembangan keterampilan komunikasi yang relevan dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa penggunaan media sosial perlu dikelola dengan bijak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif pada prestasi belajar, terutama jika mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas belajar yang lebih produktif. Oleh karena itu, guru, siswa, dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memanfaatkan media sosial secara optimal. Kunci keberhasilan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran terletak pada beberapa faktor, antara lain yaitu pengembangan materi pembelajaran yang menarik, pemanfaatan fitur-fitur media sosial yang relevan, pemantauan dan evaluasi, serta keterlibatan orang tua.

Proyek "Digital Content Creator: English Learning Via Social Media Platforms Instagram and Tiktok" berhasil dilaksanakan dari 10 Maret hingga 20 Mei 2025, berhasil memproduksi 20 video edukatif tentang bahasa Inggris meliputi tips TOEFL, daily conversation, idiom, grammar dan vocabulary yang mudah diakses di Instagram dan TikTok. Kami memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran inovatif dan menyenangkan sesuai dengan teori Connectivism dan Participatory Culture. Meskipun proyek ini menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan konten dan mengembangkan keterampilan tim, tantangan seperti kualitas teknis (penulisan teks, pelafalan), manajemen waktu, dan komunikasi internal perlu ditingkatkan, mengingat jumlah penonton (Instagram 46-637, TikTok 106-580) dan likes (Instagram 4-43, TikTok 5-36) yang belum optimal. Kami berkomitmen untuk terus mengembangkan kualitas konten, strategi promosi, dan koordinasi tim agar proyek ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris di kalangan pengguna media sosial.

Harapan kami untuk proyek serupa di masa mendatang, disarankan untuk memperkuat perencanaan teknis dan meningkatkan kualitas konten bahasa Inggris, baik dari segi penulisan teks, pelafalan, dan intonasi, agar penyampaian informasi lebih jelas dan profesional. Selain itu, penting untuk merancang strategi promosi yang lebih terstruktur dan efektif untuk mencapai target penonton yang lebih optimal. Komunikasi antar anggota tim juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan dan tercapainya tujuan proyek secara optimal, dengan setiap anggota menunjukkan kepedulian, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan aktif di setiap tahap kegiatan. Proyek ini juga diharapkan dapat terus berlanjut untuk waktu yang belum bisa ditentukan demi pengembangan dan pembelajaran yang berkelanjutan dalam menyampaikan materi bahasa Inggris melalui platform media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mekhlafi, A. M., & Al-Aghbari, A. M. (2018). The effectiveness of using social media in enhancing EFL learners' writing skills. *International Journal of English Language and Literature Studies*, 7(1), 107-118. (Meskipun tidak spesifik TikTok/Instagram, artikel ini membahas efektivitas media sosial secara umum dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing - EFL)
- Balkist, P. S., Dasari, D., & Fitriyanti, P. (2023). Analisis Pengalaman Pengembangan Diri Guru Matematika Terhadap Pembelajaran Yang Berdiferensiasi Dan Mendorong Berpikir Kritis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6829>

- Belajar Bahasa Inggris Dari Media Sosial. (2020). Kampung Inggris Online. <https://kampunginggris.online/belajar-bahasa-inggris-dari-media-sosial/>
- Firdaus, M. (2020). The effectiveness of using Instagram for teaching English descriptive text. *ELT-Lectura*, 7(1), 1-9. (Contoh spesifik penggunaan Instagram dalam pembelajaran bahasa Inggris)
- Hadi, D. F., & Zakiah, K. (2021). Strategi Digital Marketing Bagi UMKM untuk Bersaing di Era Pandemi. *Competitive*.
- Hakim, M. A. R., & Serasi, R. (2021). Rekonstruksi Model Pengajaran Blended Learning Pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Solusi untuk Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Bengkulu: CV.Zigie Utama
- Huda, M. A., & Pratiwi, H. (2020). The use of TikTok as a media for learning English among university students. *International Journal of Educational Technology and Learning*, 1(1), 21-27. (Studi yang lebih baru dan spesifik tentang TikTok).
- Hulu, Y. (2020). Kajian Sistematis: Pendekatan Pengajaran dan Impak Khazanah Pengetahuan dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematik Malaysia*.
- Hulu, Y. (2023). Problematika Guru Dalam Pengembangan Teknologi dan Media Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.285>
- Ramazanov, D., Togaibayeva, A., Yessengulova, M., Baiganova, A., & Yertleuova, B. (2022). Using Instagram to raise the effectiveness of distance learning in English: The experience of Kazakhstani students. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.923507>
- Saefullah, A., Fahri, F., Arda, D. P., Fadli, A., Saksana, J. C., & Moeljono, M. (2023). Sosialisasi dan penyusunan Raperda Pendidikan Dasar di Kabupaten Pesisir Selatan. *Abdimas Dewantara*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30738/ad.v6i1.14658>
- Saputri, N. M. I., Amri, K., Pulungan, H. R., Daulay, I. R., Siregar, R. W., Sari, I., & Tobing, R. L. (2024). Fenomena Pengguna Zat Adikti Inhalen (Lem) Di Indonesia. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling*. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2024.v9i1.126-132>
- Suhartatik, S., Pusparini, I., & Hakim, M. A. R. (2020). The Development of Virtual Media Based Power Point Presentation (PPT) in Intermediate Speaking in Ikip Budi Utomo Malang. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(9), 1-10
- Sulasno, S., Hapsari, F. I., & Erlawati, E. (2022). Using Instagram to Teach Writing Descriptive Text. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v3i.262>
- Wibowo, T., & Ellysinta, V. (2022). Studi Penerapan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Yang Potensial dan Efektif: Studi Kasus Instagram @theenglishnut. *Jurnal Teknologi Informasi*